

MODAL SOSIAL DALAM ORGANISASI

Oleh: Sayuti

Staf pengajar pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri

e-mail: oeti_java@yahoo.com

ABSTRAK

Critical review atas makalah Salajegheh dan Pirmoradi (2013) diawali dengan paparan, bahwa modal sosial secara positif terkait dengan efektivitas organisasi dan memainkan peran sentral dalam mengurangi biaya transaksi organisasi, memfasilitasi tindakan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, membenarkan komitmen organisasi, dan menghasilkan dampak positif yang signifikan pada inovasi produk. Dalam konteks organisasi, kepercayaan dan modal sosial saling memperkuat-modal sosial menghasilkan hubungan saling percaya yang pada gilirannya menghasilkan modal sosial. Sedangkan sistem kepercayaan dipandang penting pada masyarakat modern.

Deskripsi selanjutnya menjelaskan bahwa, keseluruhan definisi modal sosial mengekspresikan beberapa nuansa yang signifikan. *Pertama*, definisi beragam tergantung pada apakah definisi tersebut fokus pada substansi, sumber, atau pengaruh modal sosial. *Kedua*, definisi beragam tergantung pada apakah definisi terutama fokus pada (1) hubungan aktor mempertahankan aktor lainnya, (2) struktur hubungan di antara aktor dengan kolektivitas, atau (3) keseluruhan tipe keterkaitan. *Ketiga* didefinisikan netral pada dimensi internal/eksternal.

Kata kunci: modal sosial; organisasi; kepercayaan

PENDAHULUAN

Modal sosial merupakan sebuah konsep baru yang memainkan peran penting dalam organisasi dan masyarakat dibandingkan modal manusia dan fisik. Konsep ini telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang seperti, sosiologi, ekonomi, manajemen dan organisasi.

Tulisan ini merupakan *critical review* atas makalah Sanjar Salajegheh dan Nasrin Pirmoradi (2013) dengan judul *Social Capital of the Organization*. Paparan telaahan kritis atas makalah Salajegheh dan Pirmoradi (2013), dibagi atas pendahuluan; hasil dan pembahasan yang pada intinya berisi uraian ringkasan makalah, dan evaluasi yang diawali dengan beberapa pertanyaan menyangkut isi makalah; dan terakhir adalah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian awal penulis menguraikan beberapa pendapat tentang pentingnya modal sosial, nilai-nilai sosial sebagai sumber daya utama, dan modal sosial sebagai aset pembangunan memainkan peran yang lebih penting daripada modal fisik, alam, dan manusia. Modal sosial adalah sebuah konsep yang telah diterima sebagai aset berharga untuk perlindungan dan keselamatan masyarakat, pemberdayaan organisasi, dan kemungkinan masyarakat sipil (Timberlake, 2005). Modal sosial memfasilitasi pembagian pengetahuan, penciptaan nilai, keunggulan kompetitif, kinerja yang lebih baik dan lebih cepat, dan pengembangan lebih lanjut organisasi (Abili dan Faraji, 2009). Beberapa sumber daya

utama, yang kadang-kadang dihubungkan sebagai nilai-nilai sosial, adalah: kejujuran, keterhubungan, simpati, persahabatan, partisipasi, dll. Melalui sumber daya ini, modal sosial dapat membuat para anggota berinteraksi aktif, cepat dan murah dan cara ini membantu para anggota dalam mencapai tujuan sosial bersama (Fatehi, 2004). Terdapat tiga asset yang berbeda untuk pembangunan dan kinerja ekonomi mencakup modal alam, fisik dan manusia. Namun, penting untuk menyadari bahwa pembangunan tergantung pada modal sosial dan institusi yang aktif dalam organisasi (Amirkhani & Poorezzat, 2010).

Salajegheh dan Pirmoradi (2013) memaparkan makalahnya dengan membagi beberapa pokok bahasan yang terdiri

dari: Definisi dan Dimensi Modal Sosial, Peran Individu dan Modal Manusia dalam Modal Sosial Organisasi, Modal Sosial dan Pentingnya Modal Sosial dalam Organisasi dan Manajemen, Potensi Manfaat dari Modal Sosial, Mengevaluasi Modal Sosial, dan Review Penelitian Sebelumnya.

DEFINISI DAN DIMENSI MODAL SOSIAL

Dengan mengutip berbagai pendapat, penulis menguraikan bahwa modal sosial tidak memiliki definisi yang disepakati secara umum dan diterima secara luas (Dolfsma dan Dannreuther 2003; Foley dan Edwards 1997; Robison *et al*, 2002; Adler dan Kwon 2002). Selanjutnya di kemukakan berbagai definisi modal sosial sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Definisi Modal Sosial menurut Pendapat Para Ahli

Eksternal versus Internal	Penulis	Definisi Modal Sosial
External/ Bridging/ Communal	Baker	Suatu sumber daya yang para aktor berasal dari struktur sosial tertentu dan kemudian menggunakan untuk memenuhi kepentingannya; sumber daya tersebut diciptakan oleh perubahan dalam hubungan antar para aktor; (Baker 1990, hal. 619).
	Belliveau, O'Reilly, Wade	Jaringan personal individu dan afiliasi elit kelembagaan (Belliveau et al. 1996, hal. 1572).
	Bourdieu	Keseluruhan sumber daya aktual atau potensial yang dikaitkan dengan kepemilikan jaringan yang lebih atau kurang bertahan lama, hubungan kelembagaan yang saling mengenal atau mengakui (Bourdieu 1986, hlm. 248). Membuat kewajiban sosial (hubungan), yang dapat dipertukarkan, dalam kondisi pasti, menjadi modal ekonomi dan dapat dilembagakan dalam bentuk kebaikan (Bourdieu 1986, hal. 243).
	Bourdieu Wacquant	Jumlah sumber daya, aktual atau yang sebenarnya, yang diperoleh individu atau kelompok berdasarkan kepemilikan jaringan yang lebih atau kurang bertahan lama, hubungan kelembagaan yang saling mengenal atau mengakui (Bourdieu dan 1992, hal. 119).
	Boxman, De Graai, Flap	Jumlah orang yang diharapkan untuk memberikan dukungan dan sumber daya orang-orang yang mempunyai penyelesaian (Boxman et al. 1991, hal. 52).
	Burt	Teman, kolega, dan kontak yang lebih umum melalui siapa Anda menerima peluang untuk menggunakan modal keuangan dan manusia (Burt 1992, hal. 9). Peluang <i>broker</i> dalam suatu jaringan (Burt 1997, hal. 355).
	Knoke	Proses di mana para aktor sosial membuat dan memobilisasi hubungan jaringannya di dalam dan antar organisasi untuk memperoleh akses pada sumber daya para aktor sosial lainnya (Knoke 1999, hal. 18).

	Portes	Kemampuan para aktor untuk mengamankan manfaat berdasarkan keanggotaan dalam jaringan sosial atau struktur sosial lainnya (Portes 1998, hal. 6).
	BrehmRahn	Jaringan hubungan kerja sama antara warga yang memfasilitasi penyelesaian masalah melalui tindakan kolektif (Brehm dan Rahn 1997, hal. 999).
Internal/ Bonding/ Linking	Coleman	Modal Sosial didefinisikan oleh fungsinya. Modal sosial bukan kesatuan (entity) tunggal, tetapi berbagai entitas yang berbeda yang mempunyai dua karakteristik umum: berbagai entitas yang berbeda terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan tertentu dari individu yang berada dalam Struktur (Coleman 1990, hal. 302).
	Fukuyama	Kemampuan orang untuk bekerja sama untuk tujuan umum dalam kelompok dan organisasi (Fukuyama 1995, hlm. 10). Modal sosial dapat didefinisikan secara sederhana sebagai keberadaan (<i>existence</i>) seperangkat nilai-nilai (<i>values</i>) informal atau norma-norma (<i>norms</i>) tertentu bersama di antara anggota kelompok yang memungkinkan kerja sama di antara mereka (Fukuyama 1997).
	Inglehart	Suatu budaya saling percaya dan toleransi, di mana muncul jaringan luas asosiasi sukarela (Inglehart 1997, hal. 188).
	Portes Sensenbrenner	Harapan untuk tindakan secara kolektivitas yang mempengaruhi tujuan ekonomi dan tujuan 'mencari perilaku anggotanya, bahkan harapan ini tidak diorientasikan pada bidang ekonomi' (Portes 1993, hal. 1323).
	Putnam	keutamaan organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk saling bermanfaat '(Putnam 1995, hlm. 67).
	Thomas	Berarti sukarela dan proses yang dikembangkan dengan masyarakat sipil yang memajukan pembangunan untuk keseluruhan kolektif (Thomas 1996, hal. 11).
Both Types	Loury	Hubungan sosial yang terjadi secara alami di antara orang-orang yang mendorong atau membantu memperoleh keterampilan dan sifat-sifat dihargai di pasar. . . aset yang mungkin signifikan sebagai warisan keuangan dalam akuntansi untuk pemeliharaan ketidaksetaraan di masyarakat (Loury 1992, hal. 100).
	Nahapiet dan Ghoshal	Jumlah sumber daya aktual dan potensial yang tertanam dalam, tersedia melalui, dan berasal dari jaringan hubungan yang dimiliki oleh unit individu atau sosial. Modal sosial terdiri dari jaringan dan aset yang dapat dimobilisasi melalui jaringan tersebut (Nahapiet 1998, hal. 243).
	Pennar	Jaringan hubungan sosial yang mempengaruhi perilaku individu dan dengan demikian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Pennar 1997, p. 154).
	Schiff	Seperangkat komponen-komponen struktur sosial yang mempengaruhi hubungan di antara orang dan input atau argumen produksi dan/atau fungsi utilitas (Schiff 1992, hal. 160).
	Woolcock	Informasi, kepercayaan, dan norma-norma timbal balik bersumber pada satu jaringan sosial (Woolcock 1998, hal. 153).

Modal sosial terdapat dalam tiga tingkatan. Pada tingkat mikro, terbentuk di manapun hubungan manusia ada. Pada tingkat menengah, terbentuk di antara anggota-anggota kelompok. Hubungan diciptakan sebagai hasil dari keanggotaan kelompok dan

kepemilikan dapat memberikan kesempatan bagi pengembangan modal sosial. Pada tingkat makro, modal sosial terdapat dalam lingkungan sosial yang lebih besar dan mencakup hubungan formal dan struktur, seperti aturan dan peraturan dan kerangka hukum (Akdere,

2008). Terdapat dua tipe modal sosial yaitu internal dan eksternal. Modal sosial internal mengacu pada struktur dan isi hubungan antar pekerja maupun unit organisasi. Menurut Nahapiet dan Ghoshal (1998), jenis modal sosial organisasi ini memiliki tiga dimensi yaitu struktural, relasional dan kognitif. Modal sosial eksternal terdapat dalam hubungan timbal balik antara perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) eksternal dan meningkatkan kemampuan organisasi memprediksi dalam berinteraksi dengan lingkungan dan memberikan peluang bagi manajemen.

Nahapiet dan Ghoshal (1998) menguraikan tiga dimensi modal sosial, meliputi: dimensi kognitif, dimensi struktural dan dimensi relasional (Krause 2007: 531).

- a. Dimensi kognitif modal sosial. Dimensi ini meliputi sejumlah pekerja partisipasi dalam jaringan sosial yang mempunyai sudut pandang, atau persepsi sama (Bolino, 2002: 506). Dan seperti dimensi relasional, berkaitan dengan sifat komunikasi antara orang-orang dalam suatu organisasi dan melibatkan unsur-unsur: kode dan bahasa umum serta narasi umum (Nahapiet, 1998: 251). Nahapiet dan Ghoshal (1998) mendefinisikan dimensi kognitif sebagai sumber daya menyediakan keinginan umum antara bagian-bagian yang berbeda (Watson, 2002: 543). Yaitu, dimensi ini dianggap sebagai sumber yang memberikan interpretasi umum untuk kelompok yang berbeda. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan umum dan pengembangan nilai-nilai karena partisipasi konstan dalam proses semantik karena kelompok yang berbeda menghasilkan persepsi umum (Krause et al, 2007: 531).
- b. Dimensi struktural modal sosial: Dimensi ini menunjuk hubungan antara pemain yang membagi informasi secara berulang. Nahapiet dan Ghoshal (1998) membawa alasan bahwa menikmati informasi ini akan mengarah pada peningkatan kemampuan organisasi dalam menarik, menganalisis dan merekonsiliasi pengetahuan dan masalah ini akan mengarah pada keuntungan yang bersifat pertandingan bagi organisasi (Carrie, 2006: 355). Dimensi struktural meliputi

model keterkaitan antara jaringan dan bentuk pengorganisasian jaringan serta proporsi organisasi (Nahapiet, 1998: 251).

- c. Dimensi relasional modal sosial: ini meliputi sifat hubungan dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, dimensi ini berfokus pada sifat dan kualitas komunikasi dalam organisasi (Bolino, 2002: 506). Dimensi ini melibatkan kepercayaan, Norma, Kewajiban dan Identifikasi (Nahapiet, 1998: 251). Nahapiet dan Ghoshal (1998) menyatakan bahwa kombinasi dan pertukaran pengetahuan dapat dimudahkan dalam organisasi ketika orang-orang berkomunikasi satu sama lain (modal struktural), ketika orang-orang menutup hubungan (modal relasional) dan ketika orang-orang mampu mengetahui dan menerapkan pengetahuan (Modal kognitif) (Mat Isa, 2007: 248).

Tabel 2.
Dimensi Modal Sosial di antara Para Peneliti

Peneliti	Ukuran
Coleman	Kewajiban, saluran informasi, kepercayaan, norma dan pengaruh persetujuan (Coleman, 1988: 97)
Portes	Norma-norma (Portes, 1998: 19)
Putnam	Kepercayaan, norma dan keterkaitan jaringan (Evans, 1996 Woolcok, 1998: 28)
Leana dan Buren	Kemerdekaan dan kepercayaan (Leana, 1999: 542)
Lock Lee dan Laurence	kualitas dan Jaringan struktural (Lock Lee, 2005: 123)
Nahapiet J., & Ghoshal	Hubungan, struktural, kognitif (Krause et al, 2007: 531)
Islam et al	Struktural, kognitif, horizontal dan vertikal (Islam et al, 2006: 5).
Coneydy Studying group	Kepercayaan, partisipasi politik, kepemimpinan sipil dan partisipasi, keterkaitan sosial tidak resmi, <i>forgiveness and volunteer ship</i> , partisipasi agama, keadilan dalam partisipasi sipil, perbedaan dalam persahabatan (Rahmanseresht, 2007: 268)

Peran Individu dan Modal Manusia dalam Modal Sosial Organisasi

Modal manusia dan fisik memfasilitasi kegiatan produktif, sedangkan modal sosial dapat bekerja dengan baik. Misalnya, kelompok yang anggotanya percaya satu sama lain melakukan lebih baik daripada kelompok yang anggotanya tidak percaya sepenuhnya (Ashna, 2005). Teori modal manusia menjelaskan bahwa individu membuat pilihan-pilihan rasional untuk investasi yang lebih baik pada waktunya. Modal sosial membuat nilai melalui investasi dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu. Salah satu bentuk investasi dalam modal manusia adalah pendidikan, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan investasi yang lebih baik. Usia adalah bentuk lain dari modal manusia, dengan usia yang lebih muda memiliki lebih banyak waktu untuk meningkatkan kualifikasinya daripada yang lebih tua (Lin, 2005) individu yang memiliki modal sosial yang lebih tinggi lebih dihormati karena membantu dan memberikan masukan-masukan, dan ini pada gilirannya akan meningkatkan pengaruhnya pada orang lain. Interaksi antara modal manusia dan modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi.

Para individu dengan keuntungan modal sosial yang tinggi akan mendapatkan posisi yang lebih tinggi daripada yang lain dalam organisasi dengan cara bahwa para individu memiliki akses informasi yang diperlukan dan mampu memahami masalah dan menemukan solusi fungsional (Lin, 2005) kemudian para individu mampu untuk memecahkan masalah dengan mudah, dan bertindak sebagai sumber daya penting. Lebih lanjut dikatakan bahwa, para individu ini akan mendapatkan peluang yang lebih banyak untuk membantu organisasi dan dapat mencapai promosi dan kesuksesan dalam karir. Individu dengan modal sosial tinggi karena baiknya hubungannya dengan orang-orang adalah tidak terlalu bergantung pada satu orang dan dapat mengendalikan orang lain atas prestasi dalam sumber daya (Lin, 2005)

Modal Sosial dan Pentingnya Modal Sosial dalam Organisasi dan Manajemen

Modal sosial merupakan sumber daya berharga bagi organisasi (Rahmanipour,

1382). Modal sosial merupakan seperangkat nilai-nilai yang ada dalam sistem masyarakat intelektual, ilmiah, sosial, ekonomi, budaya dan politik yang berasal dari komunitas. Norma-norma dan nilai-nilai dampak sosial, ekonomi, politik dan sistem jenis sosial, bahwa dengan keutamaan seperti hubungan yang hangat, mengembangkan kohesi sosial dan solidaritas, mengembangkan kemitraan sosial, saling percaya, pembangunan yang komprehensif dari norma-norma bersama (kehangatan sosial dan pola perilaku yang kuat), gotong royong, empati, identitas kolektif, partisipasi sukarela, semangat kolektif, komunikasi dan saling menghormati, dan berbagi pengetahuan informasi, dan kepentingan bersama (Putnam, 2000). Dari perspektif manajerial modal sosial adalah fenomena dan berbagai keutamaan didefinisikan mencakup kepercayaan (norma), nilai dan perilaku bersama, komunikasi, kerja sama, komitmen bersama, saling pengertian dan jaringan (Vilanava, 2003). Organisasi yang mempunyai tingkat modal sosial tinggi, cenderung memiliki modal sosial kurang dari pesaingnya, adalah lebih berhasil (Nahapiet, 1998).

Pada pihak lain, antara modal sosial dan komitmen pekerja, organisasi yang fleksibel, manajemen yang baik, tindakan kolektif dan membuat tinggi tingkat konsep modal, hubungan yang positif dan signifikan ditetapkan. Dengan demikian, modal sosial dapat meningkatkan kinerja organisasi (Bolino, 2002). Modal sosial organisasi merupakan aset yang juga untuk organisasi (melalui penciptaan nilai bagi *stakeholder*) dan untuk anggota organisasi (melalui peningkatan keterampilan pekerja) adalah berguna (Leana, 1999). Akhirnya, menurut penelitian diperoleh, modal sosial dapat:

- a. Mempengaruhi keberhasilan profesional.
- b. Untuk membantu pekerja dalam proses mencari pekerjaan.
- c. Memfasilitasi pertukaran sumber daya antara unit.
- d. Inovasi, penciptaan modal intelektual dan untuk merangsang multi-fungsional kinerja tim.
- e. Mengurangi omset pekerjaan.
- f. Komunikasi dengan pemasok, jaringan regional produksi dan untuk mempromosikan pembelajaran antar organisasi.

Bahwa modal sosial ketika dimanfaatkan menghasilkan keuntungan ekonomi. Lebih khusus, manfaat diklaim antara lain: Berbagi pengetahuan yang lebih baik, karena ditetapkannya hubungan kepercayaan, kerangka acuan umum, dan tujuan bersama. Biaya transaksi yang lebih rendah, karena tingkat kepercayaan yang tinggi dan semangat kerja sama (baik di dalam organisasi dan antara organisasi dan pelanggan dan mitra). Tingkat pergantian yang rendah, mengurangi biaya pesangon dan mahalannya biaya pelatihan dan penyewaan, menghindari ketidakberlanjutan terkait dengan seringnya perubahan personel, dan memelihara pengetahuan organisasi yang berharga. Koherensi yang lebih besar dari tindakan karena stabilitas organisasi dan pembagian pemahaman (Cohen, 2001: 10)

Manfaat Potensial dari Modal Sosial

Terdapat berbagai manfaat potensial atau sumber daya yang dapat mengalir dari seseorang atau jaringan kelompok ikatan sosial, terdiri dari:

- a. Barang dan jasa material: Jaringan sosial sering merupakan sumber penting dari layanan informal seperti perawatan anak, perawatan kesehatan formal, pelatihan bahasa atau, dalam situasi tertekan, makanan, pakaian, dan perumahan.
- b. Informasi: pemburu kerja dapat menggambarkan kontaknya untuk mendapatkan sesendok kesempatan kerja baru. Kolaborasi antara kelompok komunitas dapat membantu memberikan informasi koordinat untuk imigran yang baru tiba.
- c. Mengurangi biaya transaksi: Organisasi atau kelompok dapat menghabiskan lebih sedikit waktu menemukan pekerja yang tepat atau kontak bisnis baru jika ikatan sosial dapat bertindak sebagai perantara.
- d. Dukungan emosional: Dalam situasi stres, dukungan jaringan dapat membantu untuk menemukan solusi terhadap masalah, mengurangi pentingnya dirasakan masalah, atau memberikan gangguan dari masalah. Tentu saja, menyederhanakan pengetahuan, Anda memiliki jaringan dukungan potensial yang dapat meningkatkan rasa keberhasilan dan kontrol.

- e. Penguatan kembali perilaku positif: Teman atau keluarga dapat mempengaruhi apakah latihan individu, makan dengan kesehatan diet, atau berhenti merokok.
- f. *Service Brokerage*: kontak jaringan dapat membantu akses *broker* yang efektif untuk kesehatan, pekerjaan, atau jasa pelatihan bagi yang akan tidak mampu atau tidak ingin mengakses layanan. Individu juga dapat mengambil manfaat dari modal sosial komunitas, bahkan jika mempunyai tingkat rendah modal sosial pribadi. Misalnya, bukti dari studi 1995 gelombang panas Chicago menemukan bahwa keterkaitan dan hubungan sosial yang ada di lingkungan membuat suatu perbedaan. Lebih dari 700 orang tewas akibat gelombang panas, dengan risiko kematian tertinggi yang terkonsentrasi di antara orang-orang tua yang tertutup. Namun, lingkungan dengan jaringan tetangga yang secara teratur melihat satu sama lain dan berinteraksi tiap hari lebih mampu melindungi warganya terhadap risiko kematian, bahkan orang-orang tua yang biasanya diisolasi dari tetangganya. Jadi manfaat dari modal sosial tidak hanya berdimensi pribadi, tetapi juga berdimensi publik (Cannuscio, 2003)

Mengevaluasi Modal Sosial

Portes telah mengidentifikasi empat konsekuensi negatif modal sosial: pengecualian luar (*exclusion of outsider*), kelebihan klaim pada anggota kelompok (*excess claims on group members*); pembatasan kebebasan individu (*restriction on individual freedom*); dan menurunnya penyamarataan norma-norma (*downward leveling norms*) (Portes, 1998).

Review Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian Ahmadi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tiga dimensi modal sosial dan efektivitas manajemen pengetahuan (Ahmadi, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan di Perusahaan Daadepardazane Iran berjudul "Peran modal sosial dalam pengembangan manajemen pengetahuan organisasi" asumsi yang dimunculkan dan didiskusikan oleh peneliti yaitu: (1) *The Social capital is affecting the hard measures of the knowledge management* (2)

The Social capital is affecting the soft measures of the knowledge management. Berdasarkan hasil penelitian asumsi pertama dikonfirmasi dan yang kedua ditolak. Hasil penelitian Nemati dan Jamshidi berjudul "Hubungan dan Dampak Proses pembagian Pengetahuan pada Modal Sosial di antara Para Anggota *Technologies Units of the Roshd Center of Shaid Beheshti University Branch in Mashhad*" juga menegaskan asumsi ketiga yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman dan proses pertukaran. Peran modal sosial dalam distribusi dan penciptaan pengetahuan juga dikonfirmasi dalam penelitian oleh Moshabaki dan Qelichkhani pada dua perusahaan manufaktur mobil Iran. Pada akhir penelitian Moshabaki dan Qelichkhani menyimpulkan bahwa, modal sosial sebagai salah satu keutamaan organisasi yang paling penting dapat membantu keinginan perusahaan dalam menciptakan, dan berbagi pengetahuan dan promosi aset intelektual yang mengarah ke pembentukan keuntungan organisasi yang berkelanjutan (Ahmadi, 2012). Hasil penelitian Abili menunjukkan bahwa, pilihan organisasi berbasis pengetahuan tidak mendapatkan manfaat dari modal sosial yang diinginkan. Hal ini bahkan lebih buruk dalam organisasi besar. Oleh karena itu, beberapa kebutuhan pengukuran diambil untuk memperbaiki situasi (Abili, 2011). Hasil penelitian Rohde menunjukkan bahwa, baik proses membangun kepercayaan dan identifikasi sosial dengan suatu perusahaan bersama dan praktik umum-membutuhkan waktu lebih dari setengah tahun untuk menunjukkan hasil. Veismoradi dan lain-lain telah menghasilkan suatu studi komprehensif untuk mengukur hubungan antara potensi pembelajaran organisasi dan isu-isu lain, mencakup kepercayaan, kohesi, saling kerja sama, jaringan and komunikasi. Hipotesis utama dari survei ini telah mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif dan bermakna antara modal sosial dan organisasi pembelajaran (Veismoradi, 2012).

EVALUASI MAKALAH

Mengapa Salajegheh dan Pirmoradi (2013) mengelompokkan definisi modal sosial menurut eksternal versus internal? Pada makalah tersebut tidak dijelaskan alasan-alasan yang dapat dijadikan dasar dalam memberikan batasan definisi modal sosial.

Untuk itu, evaluasi makalah penulis dimulai dengan beberapa uraian singkat menyangkut beberapa alasan pendefinisian modal sosial berdasarkan batasan eksternal dan internal.

Mengacu pada definisi modal sosial sebagaimana pada tabel 1 di atas, Adler dan Kwon (2002) menguraikan bahwa ilmuwan sosial menawarkan sejumlah definisi tentang modal sosial. Keseluruhan definisi tersebut mengekspresikan beberapa nuansa yang signifikan. **Pertama**, definisi beragam tergantung pada apakah definisi tersebut fokus pada substansi, sumber, atau pengaruh modal sosial (Robison *et al.*, in press).

Kedua, definisi beragam tergantung pada apakah definisi terutama fokus pada (1) hubungan aktor mempertahankan aktor lainnya, (2) struktur hubungan di antara aktor dengan kolektivitas, atau (3) keseluruhan tipe keterkaitan. Fokus pada hubungan eksternal berlatar depan yang disebut bentuk modal sosial "*bridging*", fokus pada ikatan internal dengan latar depan kolektivitas bentuk modal sosial "*bonding*". Kelompok pertama, pandangan *bridging*, terutama fokus pada modal sosial sebagai suatu sumber daya yang melekat dalam ikatan jaringan sosial fokus aktor dengan aktor lainnya. Pada pandangan ini, modal sosial dapat membantu menjelaskan perbedaan kesuksesan individu dan perusahaan dalam persaingan kompetitif: tindakan individu dan kelompok dapat difasilitasi dengan keterkaitannya secara langsung dan tidak langsung pada aktor lainnya dalam jaringan sosial. Penelitian modal sosial dalam sosiologi sangat kuat dipengaruhi oleh ahli teori jaringan, dan pandangan modal sosial ini direfleksikan dalam versi egocentrik analisis jaringan. Pandangan *bonding* fokus pada kolektif karakteristik internal aktor. Pada pandangan ini, modal sosial dari kolektivitas (organisasi, komunitas, negara, dan sebagainya) tidak begitu banyak pada kolektif ikatan eksternal pada aktor eksternal lain sebagai dalam struktur internal. Pada keterkaitan di antara individu atau kelompok dengan kolektivitas dan secara khusus, dalam sifat yang memberikan kohesi kolektivitas dan dengan demikian fasilitas mengikuti tujuan kolektif. Pendekatan internal pada modal sosial direfleksikan dalam sociocentrik (Sandefur dan Laumann, 1998).

Kelompok ketiga didefinisikan netral pada dimensi internal/eksternal. Definisi netral mempunyai beberapa keuntungan. Pertama, perbedaan antara pandangan internal dan eksternal adalah suatu persoalan perpektif dan unit analisis: hubungan di antara pekerja dan kolega pada suatu perusahaan adalah eksternal bagi pekerja tetapi internal bagi perusahaan. Selain itu, pandangan internal dan eksternal adalah tidak saling eksklusif.

KESIMPULAN

Meskipun terdapat beberapa masukan atau kritik dari makalah Salajegheh dan Pirmoradi (2013) sebagaimana dipaparkan di atas, makalah ini sangat berharga karena telah banyak memberikan informasi beberapa konsep uraian teoretis mengenai definisi dan dimensi modal sosial, pentingnya modal sosial dalam organisasi dan manajemen.

Penulis berupaya untuk menggambarkan dalam makalahnya, bahwa modal sosial secara positif terkait dengan efektivitas organisasi dan memainkan peran sentral dalam mengurangi biaya transaksi organisasi (Fukuyama, 1995), memfasilitasi tindakan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Leana, 1999), membenarkan komitmen organisasi (Watson, 2002), dan menghasilkan dampak positif yang signifikan pada inovasi produk (Nahapiet, 1998). Dalam konteks organisasi, tidak menjadi persoalan apakah kepercayaan adalah pra-kondisi modal sosial atau produk modal sosial karena literatur efektivitas organisasi menunjukkan bahwa kepercayaan dan modal sosial saling memperkuat-modal sosial menghasilkan hubungan saling percaya yang pada gilirannya menghasilkan modal sosial (Adler, 2000). Luhmann berpendapat bahwa masyarakat modern ditandai dengan semakin pentingnya sistem kepercayaan, yang dibangun atas kehidupan yang lainnya juga kepercayaan, tidak hanya bertumpu pada ikatan antara orang (Luhmann 1988: 66).

Adler dan Kwon (2002) menguraikan bahwa keseluruhan definisi modal sosial mengekspresikan beberapa nuansa yang signifikan. *Pertama*, definisi beragam tergantung pada apakah definisi tersebut fokus pada substansi, sumber, atau pengaruh modal sosial (Robison *et al.*, in press). *Kedua*, definisi beragam tergantung pada apakah definisi terutama fokus pada (1) hubungan aktor mempertahankan aktor lainnya, (2) struktur hubungan di antara aktor dengan kolektivitas, atau (3) keseluruhan tipe keterkaitan. *Ketiga* didefinisikan netral pada dimensi internal/eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P S., dan Kwon S W. 2002. *Social Capital: Prospects for a New Concept*. Academy of Management. The Academy of Management Review 27: 17-40.
- Salajegheh, S., dan Pirmoradi, N. 2013. *Social Capital of the Organization*. International Journal of Engineering Research and Development. Volume 7, 12 Juli 2013. PP 40-52
- Sandefur, R.L., dan Laumann, E.O. 1998. *A Paradigm for Social Capital. Rationality and Society*, 10: 481-501.
- Siisiäinen, M. 2000. *Two Concepts of Social Capital: Bourdieu vs. Putnam*. Paper presented at ISTR Fourth International Conference "The Third Sector: For What and for Whom?" Trinity College, Dublin, Ireland July 5-8, 2000
- Watson, G W., Papa, M., dan Steven D. 2002. *Social Capital and Organizational Commitment. Journal of Business and Psychology*, Vol. 16, No. 4, pp. 537-552.